

IbM PADA GURU-GURU DI SD KATOLIK ST. IGNATIUS PANGOLOMBIAN

Theodorus Pangalila

*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Manado (UNIMA)*

Abstrak

Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Namun kenyataan yang terjadi di SD Katolik Pangolombian, sebagian besar guru-guru belum mengembangkan secara mantap kompetensi pedagogiknya dan termasuk di dalamnya kurang menguasai model-model pembelajaran PAIKEM. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SD Katolik Pangolombian. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode pendekatan yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan memfasilitasi seluruh kegiatan termasuk praktek mengajar dengan model-model PAIKEM. Rencana kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan (2 hari pelaksanaan kegiatan) dengan tahapan sebagai berikut: Persiapan, Pelaksanaan, Pemantapan Program Kerja dan Evaluasi. Hasil yang dicapai melalui kegiatan IbM pada guru-guru di SD Katolik St. Ignatius Pangolombian bisa disimpulkan sebagai berikut: (1). Ada antusias yang tinggi dari para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. (2). Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM).

Kata Kunci: Kompetensi, pedagogik, PAIKEM, kurikulum.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

SD Katolik St. Ignatius Pangolombian adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak-anak menjadi orang-orang yang memiliki kompetensi dalam kehidupannya. Sebagian besar guru telah tersertifikasi tetapi pada umumnya belum memahami tentang Kurikulum 2013 dan dalam pengamatan didapati bahwa terdapat kecenderungan proses belajar mengajar dimana siswa hanya sebagai objek pembelajar dan gurulah yang menjadi subjek. Padahal dalam penciptaan suasana belajar

sebaiknya diupayakan penerapan model yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM) yang mendorong siswa menunjukkan kreatifitasnya dan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Guru di SD KATOLIK ST. IGNATIUS PANGOLOMBIAN diperoleh informasi bahwa dalam mengajar, mereka sebagian besar masih menggunakan metode ceramah. Ketika ditanyakan tentang siapa yang memegang peran dalam pembelajaran, diakui bahwa lebih banyak dilakukan guru, karena memang guru belum mampu

menerapkan model-model pembelajaran inovatif, karena mereka belum terlalu mahir menerapkannya bahkan belum memahami secara benar dan tepat tentang model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM) walaupun mereka sudah mengikuti PLPG.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”, lebih lanjut dinyatakan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.

Secara luas Pendidikan adalah hidup (segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir). Sementara itu, secara sempit pendidikan adalah sekolah (pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh

terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka). Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga mereka menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2005:10).

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 dimana ada beberapa permasalahan di antaranya: (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat

lokal, nasional maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Komara, 2014:84).

Proses pendidikan dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelajaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*) (Komara, 2014:88).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam konteks pengembangan guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan pedagogik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih siswa. Untuk itu guru harus memiliki sejumlah keterampilan mengajar yang dapat dikembangkan dan diterapkan

seperti kemampuan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan baik bagi guru maupun siswa.

Universitas Negeri Manado sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan memiliki kompetensi dalam rangka peningkatan kualitas melalui lembaga LPM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada umumnya dan guru SD Katolik St. Ignatius Pangolombian. Pengabdian pada SD Katolik St. Ignatius Pangolombian dapat dilakukan melalui pelatihan kepada guru-guru SD khususnya bagaimana menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM).

Mengingat kompleksnya permasalahan tersebut di atas dan disadari bahwa tidak semua permasalahan dapat diselesaikan sekaligus dalam kurun waktu tertentu maka berdasarkan justifikasi dan kesepakatan bersama dengan sekolah mitra maka dipilih beberapa permasalahan prioritas yang harus diatasi, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik; dan
2. Rendahnya kemampuan mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM).

Target dan Luaran

Luaran dalam kegiatan IbM ini ditargetkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik;
2. Menghasilkan program aksi Pelatihan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM); dan
3. Laporan kegiatan dan artikel untuk dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek pengemasan pembelajaran. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam mentransfer ilmu tentang pemahaman guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya dan dalam menciptakan *setting* kelas yang mendukung perkembangan untuk belajar dan bagaimana guru bisa menerapkan model-model pembelajaran PAIKEM. Praktek pengemasan pembelajaran digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam membuat skenario pembelajaran yang mendukung penerapan model PAIKEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan bisa dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pembahasan Program Kegiatan
Persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-

langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan IbM. Kegiatan pembahasan program ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Pada kesempatan ini tim pelaksana bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta persetujuan tentang kegiatan IbM yang akan dilaksanakan. Setelah disetujui kemudian tim menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan pelaksanaan IbM bagi guru-guru berkaitan dengan model-model pembelajaran PAIKEM.

2. Penyusunan Draft Instrumen
Persiapan selanjutnya secara bersama tim kerja menyusun draft instrumen yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjaring informasi atau data akurat tentang permasalahan mendasar mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Instrumen yang disusun mencakup identifikasi atau penjaringan informasi permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan IbM ini antara lain adalah mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan

pokok di atas, juga mendapatkan informasi dan persepsi guru mengenai permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi serta program yang ditawarkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan kendala kenaikan pangkat akibat tidak adanya kredit poin dalam bidang karya ilmiah. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan IbM.

3. Penyusunan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil indentifikasi tentang permasalahan yang ada di lapangan selanjutnya disusun program pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim itu sendiri dengan kepala sekolah dan para guru serta persiapan dan pengadaan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan IbM.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan IbM dilaksanakan selama dua hari, yakni tanggal 25-26 Juli 2017. Hari pertama, tanggal 25 Juli kegiatan difokuskan pada pemberian materi tentang model-model pembelajaran PAIKEM. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru di SD Katolik St. Ignatius Pangolombian yang

berjumlah 9 orang. Untuk sesi pertama disajikan dan dijelaskan 7 model pembelajaran, yaitu: picture and picture, cooperative script, kepala bernomor struktur, student teams achievement divisions (STAD), Jigsaw (model tim ahli), pembelajaran berdasarkan masalah, dan model artikulasi. Setelah itu para peserta diberikan waktu untuk istirahat. Selanjutnya dalam sesi kedua dijelaskan 7 model PAIKEM lainnya, yaitu: model mind mapping, model make a match (mencari pasangan), think pair and share, debate, role playing, group investigation, dan model cooperative integrated reading dan composition (CIRC) kooperatif terpadu membaca dan menulis. Dalam kegiatan hari pertama ini para guru kelihatan begitu antusias dalam mengikuti setiap materi yang disajikan.

Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2017. Kegiatan IbM pada hari kedua difokuskan pada praktek model pembelajaran PAIKEM sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh para guru.

Observasi dan Evaluasi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan tim IbM adalah melakukan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan tim terhadap seluruh proses kegiatan mencakup proses pemberian materi dan terutama pada proses menerapkan model yang mereka anggap cocok untuk diterapkan dalam

proses pembelajaran. Hal-hal pokok lainnya yang diobservasi oleh tim adalah kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mereka pilih.

Evaluasi dilakukan oleh tim terhadap bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran yang telah ia pilih dan diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian oleh tim diberikan masukan dan koreksi terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang dipahami oleh para guru.

Refleksi

Refleksi dalam kegiatan IbM terhadap guru-guru SD Katolik St. Ignatius Pangolombian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan rekomendasi yang cocok bagi pengembangan kegiatan selanjutnya. Hasil refleksi menjadi penting, karena lewat refleksi hasil kegiatan, para guru menyadari kekurangan dan kelebihannya masing-masing dan berusaha memperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan IbM pada guru-guru di SD Katolik St. Ignatius

Pangolombian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada antusias yang tinggi dari para guru untuk mengembakan kemampuannya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik; dan
2. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAIKEM).

Saran

1. Pemerintah dan dinas pendidikan terkait perlu terus melakukan pelatihan tentang model-model pembelajaran PAIKEM kepada para guru; dan
2. Para guru harus memiliki niat yang kuat dalam membuat proses pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

KEPUSTAKAAN

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2012) *Kurikulum 2013 Dorong Siswa Kreatif*. [Online]. Tersedia: edukasi.kompas.com/red/2013/02/23 [07 Maret 2013].
- Komalasari, K. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan*. (Disertasi). UPI Bandung.

- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Materi PLPG UNIMA, 2012
- Michael, 2002. Dasar-dasar Utama Praktek Belajar Kewarganegaraan, materi pada Pelatihan Pelatih Praktek Belajar Kewarganegaraan. CCEIP & DepDikNas. 2002.
- Winataputra, 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UT (PAU-PPAI UT)
- Uno dan Mohamad, 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer & Setiawati Lilis, 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

